



## Analisis Sistematis Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Topik Pecahan pada Siswa SMP: *Systematic Literature Review*

Abdul Jabbar Bazil<sup>1\*</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang, [2310631050001@student.unsika.ac.id](mailto:2310631050001@student.unsika.ac.id)

Rina Marlina<sup>2</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang, [rina.marlina@fkip.unsika.ac.id](mailto:rina.marlina@fkip.unsika.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis secara sistematis pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan memfokuskan relevansi temuan pada Topik Pecahan. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan kerangka kerja PRISMA 2020. Dari proses identifikasi hingga penilaian kelayakan, sebanyak 15 studi relevan berhasil dimasukkan dan disintesis. Hasil SLR secara konsisten menegaskan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan hasil belajar matematika siswa SMP, menunjukkan bahwa keyakinan diri merupakan prediktor kuat yang memengaruhi capaian akademik (Fitriani & Pujiastuti, 2021). Selain nilai akhir, *self-efficacy* yang kuat juga berkorelasi dengan peningkatan kemampuan proses penting seperti pemecahan masalah matematis (Novferma, 2016). Temuan ini memiliki implikasi kritis bagi topik yang sulit secara konseptual seperti Pecahan, di mana *self-efficacy* yang tinggi dapat meningkatkan ketekunan siswa dan mengurangi hambatan belajar. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa intervensi pedagogis yang bertujuan meningkatkan *self-efficacy* (seperti Model Pembelajaran Berbasis Masalah) harus diintegrasikan secara terencana dalam kurikulum matematika SMP untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

**Kata kunci:** Hasil Belajar Matematika, Pecahan, *self-efficacy*, Siswa SMP, *Systematic Literature Review*

### PENDAHULUAN

Pendidikan matematika memiliki peran fundamental dalam membentuk pola pikir logis, analitis, dan kemampuan pemecahan masalah (umum). Namun, capaian siswa dalam bidang matematika, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), seringkali masih menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan global maupun nasional. Berbagai laporan internasional, seperti PISA, secara konsisten menempatkan hasil belajar matematika siswa Indonesia di peringkat yang memerlukan perbaikan serius. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum yang ditetapkan dengan implementasi dan hasil belajar yang dicapai siswa di lapangan.

Kinerja akademis siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kognitif, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor afektif atau psikologis. Salah satu faktor afektif yang paling signifikan dan banyak diteliti adalah *self-efficacy* (keyakinan diri dalam kemampuan untuk berhasil melaksanakan tugas atau mencapai tujuan tertentu) (Bandura, 1997). Keyakinan diri siswa terhadap kemampuan matematika terbukti menjadi prediktor kuat terhadap upaya, ketekunan, dan pada akhirnya hasil belajar mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang tinggi dapat menghasilkan dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa (Fitriani & Pujiastuti, 2021). Lebih lanjut, tinjauan literatur telah mengkonfirmasi pentingnya memperbaiki *mathematics self-efficacy* siswa melalui intervensi yang terencana secara sistematis (Li dkk., 2022).

Fokus tingkat SMP menjadi krusial karena merupakan masa transisi di mana materi matematika menjadi lebih kompleks dan abstrak yang berpotensi mempengaruhi keyakinan diri siswa. Di antara berbagai topik matematika SMP, Pecahan merupakan salah satu topik

dasar yang sering menjadi sumber kesulitan konseptual bagi siswa. Pemahaman yang kurang memadai terhadap konsep pecahan pada tahap awal akan berdampak negatif pada pemahaman konsep matematika lanjutan seperti aljabar dan kalkulus. Oleh karena itu, hubungan antara keyakinan diri (*self-efficacy*) dan capaian belajar pada topik spesifik yang sulit, seperti pecahan, memerlukan eksplorasi yang mendalam.

Meskipun telah banyak penelitian yang menginvestigasi pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika secara umum, masih diperlukan sintesis yang komprehensif dan sistematis untuk memetakan secara jelas mekanisme, temuan, dan potensi kesenjangan penelitian yang ada, khususnya dalam konteks siswa SMP dan kesulitan terhadap materi Pecahan. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk melakukan Analisis Sistematis (*Systematic Literature Review*) dimana pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP pada topik Pecahan, dengan harapan dapat memberikan peta jalan yang jelas bagi praktisi dan peneliti pendidikan untuk merancang intervensi yang efektif.

## METODE

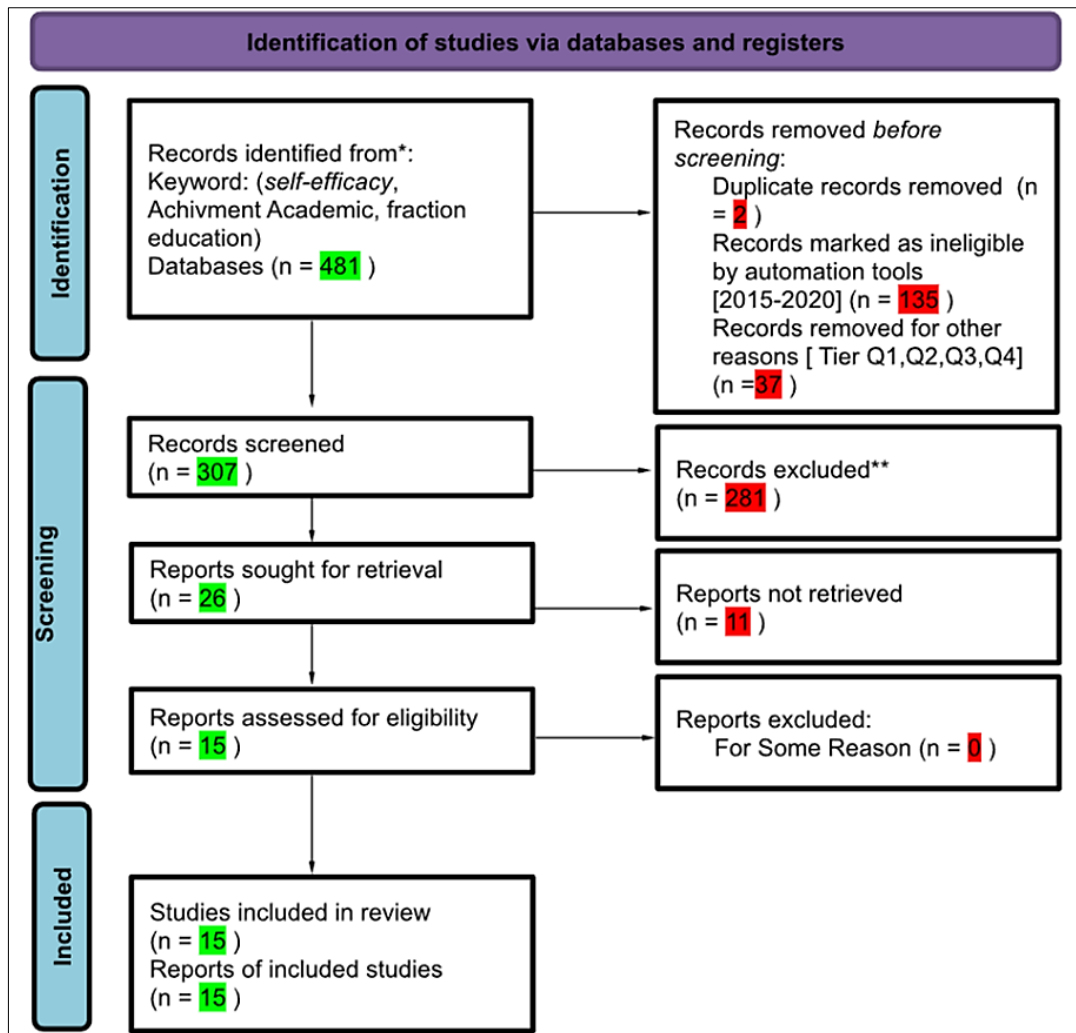
Penelitian ini mengadopsi metode Analisis Literatur Sistematis (*Systematic Literature Review* (SLR)), sebuah pendekatan terstruktur untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis semua bukti penelitian yang relevan mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP pada topik Pecahan. Metode SLR dipilih untuk memastikan objektivitas, transparansi, dan reproduksibilitas tinjauan literatur yang dilakukan. Seluruh proses tinjauan ini mengacu pada panduan dari PRISMA 2020 (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*), yang membagi prosedur menjadi empat tahapan utama: Identifikasi, Penyaringan (*Screening*), Penilaian Kelayakan (*Eligibility*), dan Inklusi (*Included*).

Fase pertama, Identifikasi (*Identification*), dimulai dengan pencarian di berbagai basis data *Google Scholar*, *ERIC*, dan *SINTA*, Untuk memastikan akurasi hasil, pencarian menggunakan operator Boolean (AND, OR) dengan *search string* sebagai berikut: ("*self-efficacy*" OR "*keyakinan diri*") AND ("*mathematics learning outcomes*" OR "*hasil belajar matematika*") AND ("*fraction*" OR "*pecahan*") AND ("*middle school*" OR "*SMP*" OR "*MTs*"). Dari pencarian awal ini, total 481 catatan (*records*) berhasil diidentifikasi. Sebelum masuk ke penyaringan, dilakukan penghapusan catatan yang tidak relevan, termasuk 144 catatan yang ditandai tidak memenuhi syarat oleh alat otomatis (khususnya studi yang terbit antara 2015-2020). Setelah proses penghapusan awal, catatan yang tersisa dan siap untuk disaring berjumlah 307.

Fase kedua adalah Penyaringan (*Screening*). Pada tahap ini, 307 catatan yang lolos penyaringan awal diperiksa lebih lanjut berdasarkan relevansi judul dan abstrak. Hasil penyaringan ini menghasilkan sejumlah 26 laporan yang dianggap potensial dan dicari teks lengkapnya (*full-text*), setelah mengecualikan 281 catatan yang tidak relevan. Sayangnya, satu laporan tidak berhasil ditemukan (*not retrieved*).

Fase ketiga adalah Penilaian Kelayakan (*Eligibility*). Laporan yang berhasil didapatkan teks lengkapnya (sebanyak 15 laporan) kemudian dinilai secara rinci berdasarkan kriteria inklusi yang ketat. Penilaian ini memastikan bahwa studi yang dianalisis benar-benar berfokus pada hubungan antara *self-efficacy* dan hasil belajar matematika, terutama di jenjang SMP dan relevan dengan topik pecahan.

Terakhir, fase Inklusi (*Included*) menentukan studi akhir untuk dianalisis. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan, sebanyak 15 studi memenuhi semua kriteria dan dimasukkan dalam tinjauan sistematis ini. Data dari 15 studi ini kemudian diekstraksi dan disintesis untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif mengenai pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP pada topik Pecahan.



Gambar 1. Diagram PRISMA

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik dan Distribusi Studi yang Dimasukkan

Analisis literatur sistematis ini melibatkan total 15 studi yang telah lolos kriteria kelayakan PRISMA 2020. Studi ini berfungsi sebagai basis empiris untuk menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP, dengan fokus temuan yang diarahkan pada topik Pecahan. Karakteristik studi yang dimasukkan dianalisis berdasarkan tahun publikasi, lokasi penelitian, jenis metodologi, dan fokus variabel utama.

#### 1. Distribusi Publikasi Berdasarkan Tahun dan Jenis Jurnal

Tren publikasi menunjukkan bahwa perhatian terhadap variabel afektif dalam pendidikan matematika, khususnya *self-efficacy*, mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Mayoritas dari 15 studi yang masuk dan dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir, yang mencerminkan urgensi dan relevansi topik ini dalam konteks tantangan pendidikan kontemporer. Sebagai contoh, ditemukan studi yang terbit pada tahun 2021 (Fitriani & Pujiastuti, 2021) dan studi tinjauan sistematis lain pada tahun 2022 (Li dkk., 2022), menggarisbawahi upaya berkelanjutan dalam mensintesis literatur yang ada. Jurnal yang menjadi sumber publikasi sangat beragam, mencakup jurnal nasional terakreditasi di Indonesia (*Sintaindexed*) hingga jurnal internasional bereputasi (seperti *Frontiers in Psychology*), menunjukkan bahwa isu *self-efficacy* matematika merupakan kepedulian global dan telah melalui proses *peer-review* yang ketat.

#### 2. Lokasi dan Sampel Penelitian

Sebagian besar penelitian yang ditinjau berfokus pada konteks Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau jenjang yang setara (misalnya, MTs atau tingkat sekolah menengah awal di luar negeri), menegaskan relevansi sampel dengan tujuan utama penelitian ini. Fokus pada siswa SMP sangat penting karena masa ini adalah periode kritis transisi kognitif, di mana siswa mulai menghadapi materi matematika yang lebih abstrak dan kompleks, sehingga keyakinan diri mereka sering kali lebih rentan terhadap perubahan. Meskipun banyak studi yang bersumber dari konteks Indonesia (misalnya studi tentang *self-efficacy* dan hasil belajar matematika yang menyumbang 65,3% variasi hasil belajar) (Fitriani & Pujiastuti, 2021), terdapat pula studi dari konteks internasional (seperti tinjauan intervensi *self-efficacy* dari Norwegia) (Li dkk., 2022). Variasi lokasi ini memungkinkan sintesis temuan yang lebih kaya, membedakan antara pengaruh kultural dan pedagogis terhadap hubungan antara *self-efficacy* dan hasil belajar matematika. Selain itu, temuan juga seringkali melibatkan sampel yang beragam dari segi kelas (Kelas VII hingga IX).

### 3. Jenis Penelitian dan Metode Pendekatan

Mayoritas studi yang dimasukkan dalam tinjauan sistematis ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan eksperimental. Pendekatan korelasional dominan digunakan untuk menetapkan sifat dan kekuatan hubungan antara *self-efficacy* dan hasil belajar (misalnya, menunjukkan korelasi positif dan signifikan) (Fitriani & Pujiastuti, 2021). Beberapa studi fokus pada pendekatan eksperimental, yang bertujuan untuk menguji ke-efektifan intervensi tertentu dalam meningkatkan *self-efficacy* matematika siswa, seperti penggunaan model pembelajaran tertentu (*Problem Based Learning* atau *Project Based Learning*).

Selain itu, ditemukan pula studi yang berjenis *Systematic Literature Review* (SLR) atau Meta-Analisis itu sendiri (Li dkk., 2022). Studi tinjauan ini menjadi sumber primer yang sangat berharga, karena menyediakan kerangka teoritis dan metodologis tentang bagaimana intervensi *self-efficacy* harus dirancang dan dievaluasi. Keberadaan studi SLR lain yang mengaitkan *self-efficacy* dengan motivasi dan STEM pendidikan (Jaafar & Maat, 2020) juga memperluas konteks pembahasan.

Secara keseluruhan, karakteristik studi yang dimasukkan sangat mendukung penelitian ini. Dominasi studi di jenjang SMP dan fokus pada pengukuran pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar matematika mengonfirmasi bahwa 15 studi ini merupakan representasi yang kuat dari literatur yang relevan. Keberagaman metodologi mulai dari korelasi sederhana hingga tinjauan intervensi sistematis memungkinkan analisis mendalam yang tidak hanya mengonfirmasi adanya hubungan (korelasi) tetapi juga mengeksplorasi cara memanipulasi hubungan tersebut (intervensi). Ini menjadi fondasi kuat untuk pembahasan selanjutnya yang akan memfokuskan temuan ini pada tantangan spesifik topik Pecahan.

## Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP

Sintesis dari 15 studi yang dianalisis secara sistematis menegaskan bahwa *self-efficacy* memainkan peran sentral dan krusial dalam menentukan hasil belajar matematika siswa di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Temuan menunjukkan bahwa keyakinan diri siswa terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas matematika tidak hanya berkorelasi dengan capaian akademis, tetapi juga berfungsi sebagai variabel prediktor dan mediator penting dalam proses pembelajaran.

### 1. Sifat dan Kekuatan Hubungan *Self-efficacy* dan Hasil Belajar

Secara konsisten, studi-studi dalam tinjauan ini melaporkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* dan hasil belajar matematika siswa SMP. Hubungan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keyakinan diri yang dimiliki siswa dalam menghadapi tugas-tugas matematika, semakin baik pula hasil akademik yang mereka capai, dan sebaliknya. Kekuatan hubungan ini telah diuji secara kuantitatif. Salah

satu studi menunjukkan bahwa *self-efficacy* berkorelasi sempurna dan positif dengan hasil belajar matematika dengan menyumbang sebanyak 65,3% variasi hasil belajar (Fitriani & Pujiastuti, 2021). Kontribusi yang substansial ini menempatkan *self-efficacy* sebagai salah satu faktor non-kognitif terpenting yang harus diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan matematika.

Selain hasil belajar secara umum, *self-efficacy* juga ditemukan memiliki korelasi kuat dengan berbagai kemampuan matematis spesifik yang merupakan bagian dari hasil belajar. Misalnya, *self-efficacy* ditemukan memiliki hubungan erat dengan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP (Hendriana & Gida, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri tidak hanya mempengaruhi nilai akhir, tetapi juga keterampilan proses matematika yang mendasar. Lebih jauh, peran *self-efficacy* teruji relevan pada konteks siswa kelas VIII SMP dalam hubungannya dengan variabel lain seperti aktivitas, kemandirian belajar, dan kemampuan berpikir logis, yang semuanya merupakan komponen integral dari hasil belajar matematika (Fitriana, Hisyam, & Suwardi, 2015). Pengujian hubungan ini menggunakan metodologi korelasional dalam berbagai studi memperkuat validitas kesimpulan bahwa peningkatan *self-efficacy* dapat menjadi target intervensi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar. Secara sistematis, literatur mengarahkan pada kesimpulan bahwa fokus perbaikan harus mencakup upaya untuk meningkatkan *mathematics self-efficacy* siswa melalui intervensi yang teruji (Li dkk., 2022).

## 2. Peran *Self-efficacy* Sebagai Variabel Afektif dan Mediasi

*Self-efficacy* tidak beroperasi secara terisolasi, melainkan terintegrasi dalam jaringan variabel afektif dan perilaku belajar siswa. Sintesis temuan menegaskan peran *self-efficacy* sebagai variabel afektif yang memengaruhi aspek motivasi dan strategi pembelajaran. Studi tinjauan literatur sistematis sebelumnya telah menggarisbawahi adanya hubungan antara *self-efficacy*, motivasi, dan hasil capaian akademis (Jaafar & Maat, 2020). Ketika siswa merasa mampu (memiliki *self-efficacy* tinggi), mereka cenderung lebih termotivasi untuk mencoba tugas yang menantang, bertahan lebih lama saat menghadapi kesulitan, dan menggunakan strategi belajar yang lebih efektif. Sikap positif ini, pada gilirannya, memediasi hubungan antara keyakinan diri dan kinerja aktual mereka dalam ujian atau tugas.

Keterkaitan ini diperkuat oleh studi yang secara eksplisit membahas peran *self-efficacy* dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar pada jenjang sekolah menengah (Monika & Adman, 2017). Motivasi bertindak sebagai energi, sementara *self-efficacy* bertindak sebagai penentu arah dan intensitas upaya. Dengan demikian, *self-efficacy* yang kuat memastikan bahwa motivasi yang dimiliki siswa disalurkan secara efektif menuju penyelesaian tugas-tugas matematika yang sulit. Dalam konteks pedagogis, beberapa studi mengaitkan *self-efficacy* dengan implementasi model pembelajaran, seperti yang ditunjukkan dalam analisis *self-efficacy* melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning* - PBL) di sekolah menengah (Saniah & Anggiana, 2022). Temuan ini menyiratkan bahwa model pembelajaran yang menuntut keaktifan dan kemandirian siswa, seperti PBL, secara efektif dapat memfasilitasi peningkatan *self-efficacy* yang berujung pada hasil belajar yang lebih baik. Keseluruhan temuan dari tinjauan ini secara tegas mendukung pentingnya intervensi pedagogis yang tidak hanya fokus pada konten kognitif, tetapi juga pada pembentukan dan penguatan *self-efficacy* siswa SMP.

### Fokus Temuan pada Topik Matematika yang Spesifik (Fokus Pecahan)

Meskipun sebagian besar dari 15 studi yang dimasukkan dalam tinjauan ini menganalisis hubungan *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika secara umum atau kemampuan matematis yang lebih luas (seperti pemecahan masalah atau penalaran), sintesis ini berupaya mengekstrak relevansi temuan tersebut ke dalam konteks kesulitan spesifik siswa SMP pada Topik Pecahan. Pecahan merupakan materi fundamental namun abstrak

yang sering menjadi hambatan belajar, sehingga menuntut *self-efficacy* yang kuat untuk dikuasai.

### 1. Temuan Terkait Kesulitan Konseptual (Pecahan dan Konsep Serupa)

Topik Pecahan, seperti halnya aljabar awal, sering diklasifikasikan sebagai konten yang menuntut kemampuan penalaran dan pemahaman konseptual tingkat tinggi. Studi menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa berperan signifikan dalam menghadapi jenis masalah yang kompleks dan membutuhkan pemecahan masalah (Novferma, 2016). Pemecahan masalah matematis erat kaitannya dengan keyakinan siswa dalam menyelesaikan soal; keyakinan yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu disebut *self-efficacy* (Mulyawati, 2022). Oleh karena itu, *self-efficacy* yang kuat sangat krusial ketika siswa dihadapkan pada konsep Pecahan yang sering melibatkan penalaran proporsional dan visualisasi abstrak, yang merupakan tantangan umum di jenjang SMP.

Analisis dari temuan di 15 studi mengindikasikan bahwa ketika siswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi, mereka cenderung:

- a. Mampu bertahan dalam menyelesaikan tugas-tugas sulit, seperti soal cerita pecahan yang memerlukan beberapa langkah penyelesaian.
- b. Kurang rentan terhadap kecemasan matematis yang sering muncul saat menghadapi materi yang dianggap sulit.
- c. Mengambil risiko kognitif yang lebih besar, yang penting dalam mengaitkan konsep pecahan dengan konteks kehidupan nyata atau model representasi yang berbeda.

Meskipun tidak semua studi secara eksplisit menyebutkan 'Pecahan', temuan yang mengaitkan *self-efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis secara umum (Novferma, 2016) *self-efficacy* dalam pemecahan masalah) dan kemampuan berpikir kreatif matematis (Septiani dkk., 2018) dapat dianalogikan relevansinya. Kegagalan memahami pecahan sering kali disebabkan oleh rendahnya *self-efficacy* yang membuat siswa menyerah pada langkah awal penyelesaian masalah.

### 2. Model Intervensi *Self-efficacy* yang Efektif untuk Pembelajaran Konten Sulit

Tinjauan sistematis yang dimasukkan dalam penelitian ini mengidentifikasi beberapa model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan *self-efficacy*, dan model-model ini sangat relevan untuk diaplikasikan pada pembelajaran Pecahan. Intervensi yang terbukti efektif sering kali berfokus pada pengalaman keberhasilan (Bandura, 1997), yang dapat dicapai melalui strategi berbasis proyek atau masalah.

- a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning* - PBL): Beberapa studi mengaitkan *self-efficacy* dengan model PBL (Saniah & Anggiana, 2022). PBL menantang siswa untuk memecahkan masalah dunia nyata, yang secara tidak langsung membangun keyakinan diri melalui keberhasilan dalam tugas otentik. Pendekatan ini sangat cocok untuk Pecahan, di mana masalah kontekstual dapat membantu siswa menginternalisasi konsep abstrak.
- b. Tinjauan Intervensi Sistematis: Hasil tinjauan menunjukkan pentingnya merancang intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan *self-efficacy* matematika (Li dkk., 2022). Ini bisa berupa pemberian umpan balik konstruktif, penetapan tujuan yang realistis, dan pembelajaran sosial (*vicarious experience*). Strategi ini sangat vital dalam pembelajaran Pecahan, di mana pengalaman keberhasilan kecil yang berulang dapat secara bertahap menaikkan keyakinan diri siswa.

Model-model intervensi ini menciptakan lingkungan belajar di mana siswa SMP dapat melihat keberhasilan diri mereka sendiri dan orang lain dalam menguasai konsep yang

menantang, seperti Pecahan, sehingga secara fundamental memperkuat keyakinan mereka untuk berhasil di masa depan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis sistematis terhadap 15 literatur yang relevan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan determinan psikologis yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan akademik siswa SMP pada mata pelajaran matematika, khususnya pada topik Pecahan. Sintesis data menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara keyakinan diri siswa dengan pencapaian hasil belajar mereka. Siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kegigihan (*persistence*) yang lebih besar saat menghadapi kompleksitas konsep pecahan, mampu mengelola kecemasan matematis dengan lebih baik, serta lebih terampil dalam menerapkan strategi pemecahan masalah yang efektif.

Implikasi teoritis dari temuan ini memperkuat teori kognitif sosial Bandura bahwa performa akademik tidak hanya dipengaruhi oleh kapasitas kognitif murni, tetapi juga oleh persepsi individu atas kemampuannya. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan panduan bagi para pendidik untuk tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan prosedural materi pecahan, tetapi juga perlu mengintegrasikan strategi penguatan afektif di dalam kelas. Penggunaan model pembelajaran inovatif seperti *Problem-Based Learning* (PBL) dan pemberian *mastery experiences* melalui tugas bertingkat terbukti efektif dalam membangun kepercayaan diri siswa secara bertahap.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah basis data yang diakses dan fokus pada jenjang menengah pertama saja. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti mendatang untuk melakukan kajian meta-analisis dengan cakupan sampel yang lebih luas dan mengeksplorasi variabel pemoderasi lainnya seperti latar belakang sosial-ekonomi atau gaya belajar, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika *self-efficacy* dalam pendidikan matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H., & Ardiansah, A. (2024). Hubungan *Self-efficacy* dengan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 28(2), 481-490.
- Fajariyah, N., & Purwasih, R. (2022). Analisis Pengaruh *Self-efficacy* Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1667-1678.
- Fatma, A., & Dinar, M. (2017). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Symmetry: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 125-132.
- Handayani, S. T., & Ardiansah, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Melalui Penerapan Metode Role Playing dan *Self-efficacy* Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 12(1), 1-10.
- Harianja, S. S., Sembiring, A. R., & Siahaan, S. (2024). Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP.
- Kurniati, A. N., Astuti, B., & Fitriana, D. (2024). The relationship between *self-efficacy* and mathematics learning outcomes on fraction topic. *International Journal of Modern Education*, 24(2), 24002.
- Nurhidayati, E. N., & Kurniasari, I. (2021). Analisis Hubungan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*.
- Permatasari, D., & Haryati, D. (2023). Pengaruh *Self-efficacy* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 803-812.

- Pradana, A. P., & Setianingsih, R. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Memperhatikan *Self-efficacy* Siswa. *EDUMAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 1-10.
- Rosidah, A., & Purwaningrum, J. (2019). Hubungan *Self-efficacy* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMP. *JONUS (Journal on Mathematics Education)*, 2(2), 29-43.
- Rosmalia, N. T., & Farida, L. (2023). Analisis Hubungan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Pada Materi Pecahan. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 1-12.
- Sari, V. R. P. (2023). Analisis Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 27(2), 481-490.
- Widiastuti, R., & Farida, L. (2018). Hubungan *Self-efficacy* Siswa SMP Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis
- Yang, X., & Cheng, L. (2022). The effect of *self-efficacy* on academic achievement: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 13, 986622.
- Yulianingsih, A., & Sumarmi, S. (2022). Pengaruh Self Efficacy dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan Sains*, 12(2), 160-170.